Peningkatan Kontrol Diri Untuk Mencegah Perilaku Maladatif Pada Remaja Karang Taruna Dusun X

Firman Ilham Ilahi1), Effy Wardati Maryam 2), 3)

1)Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [FirmanIlhamIlahi@gmail.com](mailto:FirmanIlhamIlahi@gmail.com), [effywardati@umsida.ac.id](mailto:effywardati@umsida.ac.id)

**Abstract**. This research aims to analyze the effectiveness of a self-control training program in improving self-control understanding and application within the Karang Taruna community in Dusun X. The community faces self-control issues, revealed through interviews and community complaints about open alcohol consumption, raising concerns about its impact on adolescents. Using a quantitative method with a Quasi-Experiment approach, this research involves a single group of participants who underwent the training. The subjects are community members who participated in self-control training, focusing on self-acceptance and valuing strengths and weaknesses. The effectiveness of the training was measured using the Youth Self-Report (YSR) scale to assess self-control aspects before and after the training. Pre-test and post-test were conducted to measure changes in YSR scores. Data analysis showed significant improvement in self-control understanding and application among participants after the training. These findings indicate that the training had a significant positive impact on addressing self-control issues and alleviating community concerns.

**Keywords** - Self Control, Maladaptiv, Karang Taruna.

**Abstrak**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan kontrol diri dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan kontrol diri di komunitas Karang Taruna di Dusun X. Komunitas ini menghadapi masalah kontrol diri, yang terungkap melalui wawancara dan keluhan masyarakat tentang konsumsi alkohol terbuka, yang menimbulkan kekhawatiran terhadap dampaknya pada remaja. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Quasi-Experiment, penelitian ini melibatkan satu kelompok subjek yang mengikuti pelatihan. Subjek penelitian adalah anggota komunitas yang mengikuti pelatihan kontrol diri, dengan fokus pada penerimaan diri dan penghargaan terhadap kelebihan dan kekurangan. Efektivitas pelatihan diukur menggunakan skala Youth Self-Report (YSR) untuk menilai aspek kontrol diri sebelum dan setelah pelatihan. Pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur perubahan dalam skor YSR. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan kontrol diri di antara peserta setelah pelatihan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengatasi masalah kontrol diri dan membantu mengurangi kekhawatiran masyarakat..

**Kata Kunci -** konsep diri, kontrol diri

# I. Pendahuluan

Pemuda merupakan generasi penerus sebuah bangsa, kader bangsa, kader masyarakat, dan kader keluarga. Pemuda selalu didentikan dengan perubahan karena peran pemuda dalam membangun bangsa ini sangat besar antara lain peran pemuda dalam menegakkan keadilan(Muqsith 2019). Pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan Negara, bangsa dan agama. Selain itu pemuda mempunyai peran sebagai pendekar intelektual dan sebagai pendekar sosial karena selain mempunyai ide-ide atau gagasan yang perlu dikembangkan, pemuda juga berperan sebagai perubah negara dan bangsa ini(Utomo and Sutopo 2020).

Lingkungan yang tidak sehat akan mempengaruhi mental generasi muda yang mash labil, dan biasanya hal itu akan menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan para remaja (Fatmala, Rande, & Hariati, 2019) . Dorongan- dorongan mental yang negatif diharapkan dapat diminimalisir dengan semakin nyatanya pembinaan mental generasi muda (remaja) yang ada dalam masyarakat, dunia pendidikan dan juga lingkungan pergaulan remaja sendiri. Dalam proses pembangunan bangsa, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen pembaharuan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional (Asisdiq and Side 2021).

Remaja sering kali melakukan perilaku yang tidak diinginkan oleh lingkungan sekitar, sehingga remaja sering dianggap buruk oleh Masyarakat karena perilaku maladaptif yang dilakukan Menurut (Ratnasari 2017) Perilaku maladaptif pada remaja memiliki gejala yaitu perilaku yang melanggar norma baik norma masyarakat, hukum, dan yang lain. (Wijaya and Muslim 2021)Perilaku maladaptif pada remaja dapat dikatakan perbuatan individu yang tidak mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan keadaan sekeliling secara wajar. Misalnya yang bersangkutan memperlihatkan ketakutan kecurigaan (paranoid), gangguan menilai realitas, gangguan dalam fungsi sosial dan pekerjaan. (Daulay 2021)perilaku maladaptif yang ditampilkan bersifat destruktif, secara sadar melawan dan tidak mengikuti aturan, seperti tawuran, pergaulan bebas, penggunaan obat-obatan terlarang(Daulay 2021),

Berdasarkan hasil *community need assessment* (CNA) dengan menggunakan wawancara didapatkan hasil bahwa permasalahan utama yang terjadi pada remaja karang taruna dusun X adalah perilaku maladaptif. Seperti halnya melakukan mabuk-mabukan dan tawuran.

Dalam penelitian Nurul dkk, Kontrol diri yang kuat akan berpengaruh terhadap perilaku maladaptif, (Hidayah 2020). *Self-control* atau kontrol diri adalah seperangkat tingkah laku yang berfokus pada keberhasilan mengubah diri pribadi, keberhasilan menangkal pengrusakan diri (*self-destructive*), perasaan mampu pada diri sendiri, perasaan mandiri (*autonomy*), atau bebas dari pengaruh orang lain, kebebasan menentukan tujuan, kemampuan untuk memisahkan perasaan dan pikiran rasional, serta seperangkat tingkah laku yang terfokus pada tanggung jawab atas diri pribadi, Pemuda yang masuk dalam sebuah lingkungan yang tidak bisa membedakan antara yang salah dan benar hal ini memerllukan peningkatan kontrol diri. Penelitian yang dilakukan oleh (Zahrani and Ambarini 2019) mendapati hasil bahwasanya Adanya pengetahuan mengenai kontrol diri dapat membuat Individu akan lebih dapat mengontrol dirinya sendiri dibandingkan individu yang tidak memiliki pengetahuan mengenai kontrol diri (Rahmadani and Okfrima 2022). Adapun aspek-aspek dan indikator kontrol diri Mampu menghindari sebuah tindakan yang bisa merugikan diri sendiri ataupun orang lain, dan menjauhi suatu hal yang menimbulkan pengerusakan bagi diri sendiri dan orang lain (Hidayat fahrul 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Marsela and Supriatna 2019) mengungkap bahwa setelah dilakukanya peningkatan self control pada remaja smk mendapati hasil bahwa siswa lebih bisa melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu sebelum bertindak. Semakin tinggi self control (kontrol diri) semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Azwar (2013) dalam (Hidayah 2020) bahwa tidak adanya pengetahuan mengenai suatu hal akan membuat individu tidak menunjukkan perilaku sesuai dengan pengetahuan tersebut. Sebaliknya, jika individu memiliki pengetahuan mengenai suatu hal maka individu tersebut akan cenderung menunjukkan perilaku yang sejalan. Dengan demikian, pemahaman peserta mengenai kontrol diri yang telah diperoleh melalui pelatihan ini akan berkontribusi terhadap kemampuan peserta untuk melakukan kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang individu dapat dikatakan sudah dewasa ketika individu tersebut dapat mengolah kontrol terhadap dirinya sendiri ketika ingin bertindak, mengeluarkan argument, pengambilan keputusan dan lain sebagainya yang termasuk dalam control diri(Almumtaz 2019), dengan begitu ketika pengontrolan diri itu dapat terkendali dengan baik maka perilaku maldaptif juga akan terminimalisirkan. Jika individu tidak memiliki control diri yang baik, berbagai perilaku dapat muncul sebagai respon, diantaranya adalah perilaku maldaptif. Kurangnya keterampilan mengelola emosi, pengaruh lingkungan, kurangnya keterampilan penyelesaian masalah dan tingkat kematangan pengambilan keputusan pada remaja yang belum baik akan menyebabkan remaja kesulitan untuk melakukan kontrol diri(Prakusa 2023). Berdasarkan permasalahan diatas perlu dilakukan edukasi tentang kontrol diri dengan topik penelitian yang akan diberikan adalah Upaya untuk meningkatkan kontrol diri pada perilaku maladaptif. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kontrol diri pada perilaku maladaptif adalah dengan metode ceramah(Desy, Maya 2009). Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh pemberi materi terhadap peserta di dalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah “berbicara". Metode ceramah dari aspek istilah, menurut (Tambak 2014) adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Metode ceramah dengan demikian sebagai bagian dari penerapan dan penuturan secara lisan oleh pemateri terhadap peserta, dengan menggunakan alat bantu pengajaran untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada peserta.

# II. Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain kelompok kontrol non-acak, dan melibatkan satu kelompok dengan pengukuran dilakukan pada awal dan akhir *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini melibatkan remaja dari Karang Taruna Dusun X yang dipilih berdasarkan kriteria memiliki masalah internalisasi seperti kecemasan atau depresi, serta masalah eksternalisasi seperti agresi, yang sesuai dengan parameter yang diukur oleh Youth Self-Report (YSR). Tujuan dari perlakuan ini adalah untuk meningkatkan kontrol diri dan mengurangi perilaku maladaptif remaja.

Dalam pengambilan informasi pada pengamatan ini, digunakan alat ukur Youth Self-Report (YSR), yang merupakan bagian dari sistem ASEBA (Achenbach System of Empirically Based Assessment). YSR dikembangkan oleh Achenbach dan Rescorla, dan digunakan untuk menilai berbagai masalah emosional dan perilaku pada remaja. Skala ini telah terbukti memiliki reliabilitas dan validitas yang tinggi, dengan koefisien reliabilitas yang sangat baik sebagaimana dilaporkan dalam manual YSR oleh Achenbach & Rescorla (2001). Dalam konteks penelitian ini, YSR digunakan untuk mengukur perubahan perilaku maladaptif remaja sebelum dan sesudah intervensi.

Untuk menganalisis perbedaan skor YSR pada satu kelompok ini, digunakan uji statistik Uji T Sampel Berpasangan, yang merupakan uji parametrik untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Program JASP versi 0.18.2 digunakan untuk melakukan analisis statistik ini dan menentukan hasil pre-tes dan post-tes untuk kelompok subjek.

Proses pengujian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap: tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir..

Tabel 1. Prosedur Eksperimen

|  |  |
| --- | --- |
| Tahap 1 | 1. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak sekolah (Orang Tua atau Wali dari anggota Karang Taruna) untuk menetukan subjek yang akan digunakan dalam penelitian |
| 1. Peneliti menentukan kelompok non-acak |
| 1. Kelompok non-acak diberikan skala kontrol diri dan perilaku maladaptif |
| 1. Peneliti menentukan pemilihan materi |
| Tahap 2 | 1. Peneliti memberikan skala kontrol diri dan maladaptif kepada kelompok non-acak (pre test) |
| 1. Peneliti melakukan pelatihan kontrol diri kepada kelompok non-acak. Kegiatan pelatihan diberikan oleh trainer yang berkompeten di bidangnya |
| Tahap 3 | 1. 1 minggu setelah kegiatan pelatihan kelompok non-acak diberikan post test |
| 1. Peneliti meneliti hasilnya sebelum dan sesudah subjek menyelesaikan tes. |

# III. Hasil dan Pembahasan

1. **Hasil**

Proses analisis data dimulai dengan pengujian homogenitas dan normalitas data. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk, sedangkan uji homogenitas menggunakan Levene. Data dianggap normal dan homogen jika nilai p lebih besar dari 0,05 (>0,05). Berikut adalah tabel yang menunjukkan cara memeriksa apakah data normal.

1. **Uji Normalitas (Shapiro-Wilk) Maldaptif**

Tabel 2. Paired Sample T-Test

| **Test of Normality (Shapiro-Wilk)** | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | |  | |  | | **W** | | **p** | |
| Pre Maladaptif Experimen |  | - |  | Post Maldaptif Experimen |  | 0.971 |  | 0.160 |  |
|  | | | | | | | | | |
| *Note.*  Significant results suggest a deviation from normality. | | | | | | | | | |

Dalam cara Paired Sample T-Test (Shapiro Wilk) pada pengujian normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal (p = 0,160). Hasil tersebut memenuhi kriteria normalitas data penelitian yaitu p>0,05 sehingga data dianggap berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

1. **Uji T Berpasangan (Paired Sample T-Test) Maldaptif**

Tabel 3. Paired Sample T-Test

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Measure 1 | Measure 2 | t | df | p | Mean Difference | SE Difference | Cohen's d | SE Cohen's d |
| Pre Test Maladaptif | Post Test Maladaptif | -39.496 | 35 | < .001 | -38.528 | 0.975 | -6.583 | 0.899 |
| *Catatan: Uji t berpasangan (Student's t-test).* | | | | | | | | |

Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa besaran t sebesar -4,117 dan besaran p signifikan bernilai 0,001 kurang dari 0,05. Hasil itu menunjukkan kalau pemberian pelatihan kontrol diri pada kelompok eksperimen efektif karena terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

1. **Statistik Deskriptif**

Tabel 4. Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **N** | **Mean** | **SD** | **SE** | **Coefficient of Variation** |
| **Pre Test Maladaptif** | **36** | **103.111** | **5.429** | **0.905** | **0.053** |
| **Post Test Maladaptif** | **36** | **64.583** | **4.872** | **0.812** | **0.075** |

Pada data statistic yang diperoleh terdapat perbedaan setelah pemberian materi maladaptif dengan mean pre-test sebesar 103.111 dan mean post-test sebesar 64.583, yang menunjukkan penurunan perilaku maladaptif setelah menerima pelatihan.

1. **Uji Normalitas (Shapiro-Wilk) Pemahaman**

Tabel 5. Uji Normalitas Pretest dan Postest

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | W | P |
| Pre Pemahaman | - | - |
| Total Post Test | 0.976 | 0.607 |

Hasil yang signifikan menunjukkan adanya penyimpangan dari normalitas. Sehingga p = 0.607 > 0.05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Pada hasil tersebut memenuhi kriteria normalitas data penelitian yaitu p>0,05 sehingga data dianggap berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

1. **Uji T Berpasangan (Paired Sample T-Test) Pemahaman**

Tabel 6. Uji Normalitas Pretest dan Postest

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Measure 1 | Measure 2 | t | df | p | Mean Difference | SE Difference | Cohen's d | SE Cohen's d |
| Pre Pemahaman | Total Post Test | -31.333 | 35 | < .001 | -24.444 | 0.780 | -5.222 | 0.787 |
| *Catatan: Uji t berpasangan (Student's t-test).* | | | | | | | | |

Hasil uji t berpasangan pada tabel menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman materi sebelum dan sesudah dilakukan penelitian dengan perbedaan rerata sebesar 24.444, t score = 31.333, dan p = 0.001 < 0.05, yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Nilai Cohen's d menunjukkan adanya efek yang besar yaitu 5.222, mengindikasikan perbedaan yang signifikan.

1. **Statistik Deskriptif**

Tabel 7 Uji Normalitas Pretest dan Postest

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Mean | SD | SE | Coefficient of Variation |
| Pre Pemahaman | 36 | 24.611 | 3.627 | 0.605 | 0.147 |
| Total Post Test | 36 | 49.056 | 3.949 | 0.658 | 0.081 |

Pada tabel di atas, terdapat perbedaan setelah dilakukan penelitian dengan mean pre-test sebesar 24.611 dan mean post-test sebesar 49.056, yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai kontrol diri dan perilaku maladaptif.

1. **Pembahasan**

Penelitian ini menyoroti pentingnya kontrol diri dalam mengurangi perilaku maladaptif pada remaja Karang Taruna Dusun X. Kontrol diri yang baik memungkinkan remaja mengembangkan pandangan yang realistis dan seimbang tentang diri mereka sendiri, yang berkontribusi pada penurunan perilaku maladaptif dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Kontrol diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi, pikiran, dan perilaku mereka dalam berbagai situasi, sementara perilaku maladaptif adalah perilaku yang tidak efektif dalam mengatasi situasi atau masalah tertentu dan sering kali merugikan diri sendiri atau orang lain.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri yang baik berkorelasi erat dengan penurunan perilaku maladaptif pada remaja Karang Taruna Dusun X. Hal ini sejalan dengan temuan dari berbagai penelitian terdahulu. Menurut Almumtaz (2019), remaja yang mampu mengendalikan diri mereka cenderung memiliki pandangan positif terhadap kemampuan dan nilai diri mereka, yang membantu mereka menghindari perilaku maladaptif. Penelitian lain oleh Marsela dan Supriatna (2019) juga mengindikasikan bahwa individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi cenderung lebih mampu menghindari perilaku maladaptif.

Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku maladaptif dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, kontrol diri yang baik membantu remaja mengembangkan strategi yang lebih positif dan efektif dalam menghadapi situasi yang menantang. Seseorang yang mampu mengendalikan dirinya sendiri cenderung memiliki gambaran yang lebih realistis dan positif tentang dirinya, sehingga mengurangi kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku maladaptif. Kedua, kontrol diri yang baik juga membantu remaja dalam mengembangkan keberanian dan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Menurut Hidayah (2020), seseorang yang mampu mengendalikan dirinya sendiri dapat lebih mudah berinteraksi dengan orang lain tanpa merasa rendah diri, sehingga mengurangi kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku maladaptif.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari Penelitian sebelumnya oleh Nur (2017), yang menunjukkan bahwa pelatihan kontrol diri dapat mengurangi perilaku maladaptif pada remaja. Nur menemukan bahwa pelatihan kontrol diri menyebabkan perubahan positif pada lima aspek perilaku, yaitu citra diri, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri. Gambaran diri mencerminkan bagaimana remaja melihat dan menilai diri mereka sendiri, ideal diri mencakup harapan dan cita-cita remaja terhadap diri mereka di masa depan, harga diri berkaitan dengan penilaian remaja terhadap nilai dan keberhasilan diri mereka sendiri, peran diri sebagai bagian dari identitas mereka, dan identitas diri mencakup kesadaran remaja terhadap siapa mereka sebagai individu.

Penelitian oleh Legistini (2016) menemukan adanya keterkaitan antara kontrol diri, interaksi sosial, dan perilaku maladaptif peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang. Semakin baik kontrol diri dan interaksi sosial remaja, semakin rendah perilaku maladaptifnya. Husniyati (2017) juga menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh besar terhadap penurunan perilaku maladaptif, dengan kontribusi sebesar 35,8%. Artinya, remaja dengan kontrol diri yang tinggi cenderung lebih mampu menghindari perilaku maladaptif.

Menurut Calhoun dan Accocella (2018), perilaku maladaptif dapat dikurangi dengan kontrol diri yang baik, di mana seseorang memiliki kemampuan untuk mengakui sifat-sifat buruknya dan berusaha mengubahnya, serta menghormati kemampuan sosial orang lain dan menyesuaikan diri dengan adat istiadat lingkungannya. Penelitian ini menegaskan bahwa kontrol diri yang baik berperan penting dalam membentuk perilaku sosial yang positif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keberhasilan sosial dan akademik remaja.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kontrol diri penting bagi remaja sebagai alat untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan pendidikan dan sosialnya. Menurut Dembo (2015), setiap orang mempunyai pandangan diri yang baik karena kontrol diri adalah gagasan atau persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri. Remaja dengan kontrol diri yang baik cenderung lebih baik dalam mengeksplorasi kemampuan mereka dan lebih mudah menerima kekurangan dan kelebihan mereka, sehingga mengurangi kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku maladaptif.

Sikap dan pandangan diri yang baik akan menuntun remaja untuk belajar bersama kelompoknya dan mencapai target belajarnya. Mereka juga cenderung lebih optimis, percaya diri, antusias, merasa dihargai, berani mencoba hal baru, berani sukses dan gagal, serta berani menetapkan tujuan hidup. Remaja dengan kontrol diri yang baik yakin bahwa mereka akan berusaha mencapai kesuksesan berdasarkan kemampuannya (A. Budi dan A. Tina 2016).

# VII. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pelatihan kontrol diri terbukti mampu mengurangi perilaku maladaptif pada remaja Karang Taruna Dusun X. Terdapat perubahan signifikan pada perilaku maladaptif sebelum dan sesudah pelatihan kontrol diri. Selain itu, penelitian menunjukkan adanya diferensiasi yang jelas antara perilaku maladaptif pada kelompok yang memperoleh pelatihan kontrol diri menunjukkan penurunan yang lebih tinggi dalam perilaku maladaptif.

.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk menyelidiki lebih banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas kontrol diri secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan langkah-langkah lain yang berpotensi mempengaruhi perilaku maladaptif pada remaja. Diperlukan juga penelitian dengan durasi lebih panjang untuk mengamati perubahan perilaku maladaptif yang lebih signifikan dan mengevaluasi efek jangka panjang dari pelatihan kontrol diri..

# Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada remaja Karang Taruna Dusun X yang sudah berkontribusi pada penelitian ini.

# Referensi

# Bibliography

Achenbach, T. M., & Rescorla, L. A. (2001). *Manual for the ASEBA School-Age Forms & Profiles: An Integrated System of Multi-Informant Assessment.* Burlington, VT: University of Vermont, Research Center for Children, Youth, & Families. ISBN : 0938565737

Aini, N., & Zuhdi, M. S. (2021). Kontrol Diri Remaja Putri Terhadap Orang Tua Tiri (Studi Kasus Dua Remaja Putri Di Desa Mojopetung Gresik). *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam, 4*(1). doi:10.22373/taujih.v4i1.11846

Akhwani, & N. R. (2021). Meta-Analisis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(2), 446-454. doi:10.31004/basicedu.v5i2.706

Budi, A., & Tina, A. (2016). Konsep Diri, Harga Diri, Dan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Psikologi UGM, 23*(2), 23-30. doi:10.22146/jpsi.10046

Dewi, F. N. (2021). Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa. *Journal of Guidance and Counseling, 5*(1), 46-62. doi:doi: 10.21043/konseling.v5i1.9746

Fatmala, K. L., Rande, S., & Hariati. (2019). FUNGSI KARANG TARUNA DALAM PEMBINAAN PEMUDA DI KECAMATAN BABULU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA.

Febriana, & Rahmasari. (2021). Gambaran Kontrol Diri Korban Bullying,” Jurnal Penelitian Psikologi. *Jurnal Penelitian Psikologi, 8*(5), 1-15. Diambil kembali dari https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41313

Hartanti, J. (2018). *Konsep Diri Karakteristik Berbagai Usia.*

Hartawi, E., & Yusra, Z. (t.thn.). Kontribusi Kontrol Diri dan Tipe Kepribadian Narsistik terhadap Penggunaan Aplikasi Photoeditor. *Jurnal RAP UNP, 9*(1), 25-36. doi:https://doi.org/10.24036/rapun.v9i1.10385

Hidayati, K. B. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja Khoirul Barriyah. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia, 5*(02), 137-144. doi:https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730

Legistini, L., Flurentin , E., & Ramli, M. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri dan Interaksi Sosial dengan Kontrol Diri Siswa di SMA Negeri 10 Malang. *Prosiding Seminar Nasional …*(5), 10-16. Diambil kembali dari http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/43.

Lestari, U., Masluchah, L., & Mufidah, W. (2022). Konsep Diri Dalam Menghadapi Quarter Life Crisis. *IDEA: Jurnal Psikologi, 6*(1), 14-28. doi:10.32492/idea.v6i1.6102

Megawati, M., Gaol , L., Psikologi, F., Area, U. M., & Area, U. M. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kontrol Diri Remaja Di Panti Asuhan Puteri Aisiyah. doi:https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/907/814

Mochtan, A. N. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Konsep Diri Siswa SMA di Tangerang Selatan. Diambil kembali dari http://repository.unj.ac.id/3045/1/AISHA NABILA MOCHTAN.pdf

Nur, H. V. (2018). Peningkatan Kontrol Diri Siswa Kelas XI SMK SMTI Yogyakarta Menggunakan Konseling Kelompok Rational Emotive Behavior, Tahun Ajaran 2017/2018.

Oktariani, & Syaputri, E. (2022). Meningkatkan Konsep Diri Positif Untuk Penyesuaian Diri Pada Remaja di Panti Asuhan. *Servitium Smart Journal, 1*(1), 25-29. doi:10.31154/servitium.v1i1.2

Pradana , C. R. (2022). Penerapan Teori REBT dengan Menggunakan Teknik Assertive Adaptive untuk Menumbuhkan Kemampuan Adaptasi pada Remaja. *Al Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 5*(2), 106-113. doi:10.38073/almusyrif.v5i2.840

Rahmadani, F. P. (t.thn.). Hubungan Konsep Diri Dengan Kontrol Diri Siswa. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah …, 4*(2), 52-68. Diambil kembali dari http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/5319

Rahmah, L. H., Nurlaela, L., Maspiyah, M., & Rijanto, T. (2021). Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19: Implementasi Flipped Classroom Berbantuan Youtube Di Lembaga Pendidikan dan Keterampilan. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Imformatika, 6*(2), 286-292. doi:10.29100/jipi.v6i2.2060.

Rahmi, A., & Aisah, S. (2021). Sosialisasi Konsep Diri Dalam Meningkatkan Kontrol Diri dan Interaksi Sosial Yang Baik Pada Remaja,. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1*(50), 24-32. Diambil kembali dari https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/907/814

Riza , M. B. (2020). Upaya Peningkatan Konsep Diri Positif Peserta Didik Kelas Xii Sma Nahdlatul Ulama 1 Gresik Melalui Forgiveness Therapy. *Jurnal Mahasiswa Manajemen, 1*(2), 81. doi: http://dx.doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v1i2.2013

Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 5*(1), 106-113. doi:10.26623/philanthropy.v5i1.3270

Sari , F. I., & Maryatmi, A. S. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri (Dimensi Internal) Dan Optimisme Dengan Subjective Well-Being Siswa SMA Marsudirini Bekasi. *Ikraith-Humaniora, 3*(1). Diambil kembali dari https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/371

Sekali, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kontrol Diri (Self-acceptance) Siswa Melalui Konseling Individu Dengan Pendekatan Realita Kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran, 2*(2), 13-147. doi:10.52647/jep.v2i2.21

Syahraeni, A. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, 7*(1), 61-67. doi:https://doi.org/10.24252/al-irsyad%20al-nafs.v7i1.14463

Utari, A. R., & Rustika, I. M. (2021). Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Prososial Remaja Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Studia Insania, 8*(2), 80. doi:10.18592/jsi.v8i2.3852